

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMP *Islamic Boarding School* Al-Ishlah Bobos”, yang telah penulis bahas pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan shalat Dhuha yaitu dengan memberikan pengawasan serta bimbingan pada setiap siswa. Karena shalat Dhuha yang dilaksanakan di SMP *IBS* Al-Ishlah Bobos Kecamatan Dukuhpuntang Cirebon ini bersifat wajib bagi seluruh siswa.

Selama pelaksanaan siswa dibimbing dan diawasi secara langsung agar tujuan dari metode pembiasaan dapat tercapai. Adanya absensi dan pantauan dari guru PAI merupakan langkah untuk memaksimalkan pembiasaan yang diterapkan, jika terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan maka akan diberikan hukuman. Selain itu terdapat juga pembinaan terhadap siswa yaitu melalui kegiatan lain seperti *ratibul hadad*, penyampaian kosa kata bahasa arab dan inggris.

2. Kecerdasan Emosional siswa pelaksanaan Shalat Dhuha di SMP *IBS* Al-Ishlah Bobos Kecamatan Dukuhpuntang Cirebon sangat terasa sekali perbedaannya. Ketika pelaksanaan shalat Dhuha belum terlaksan siswa cenderung memiliki karakter yang lebih individualis, sulit mengontrol emosi pada diri sendiri, dan perilakunya masih tergolong kurang baik. Sedangkan ketika siswa sudah melaksanakan shalat Dhuha berjamaah secara rutin, siswa memiliki akhlak dan perilaku yang baik, mampu menghormati guru, dan dalam segi emosionalnya pun lebih bisa terkontrol.

Adapun komponen dari kecerdasan emosional sendiri yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat Dhuha di SMP *IBS* Al-Ishlah Bobos Kecamatan Dukuhpuntang Cirebon yaitu, *pertama*, faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah di sekolah yaitu terdapat pada lingkungannya, yang mana lingkungan disekitar sekolah baik dan kondusif yang akan mempermudah proses berjalannya pelaksanaan shalat Dhuha dengan baik dan tertib. Adapun faktor pendukung lainnya yaitu dari bimbingan dan pengawasan Guru PAI yang dibantu juga oleh pengurus OSIS. Karena tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru dan pengurus OSIS pelaksanaan shalat Dhuha ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. *Kedua*, faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah di sekolah yaitu manajemen waktu, karena siswa disini bukan hanya seorang siswa melainkan mereka juga seorang santri yang harus bisa membagi waktunya dengan baik antara kegiatan di pondok dan di sekolah. Bukan hanya itu faktor penghambat lainnya datang dari diri siswa sendiri, yaitu adanya rasa malas pada diri siswa, sebab ketika akan melaksanakan shalat siswa akan menemukan berbagai macam problem pada dirinya yang akhirnya masalah-masalah yang dihadapi oleh santri dapat menimbulkan rasa malas untuk melaksanakan shalat.

## B. SARAN

Setelah diadakan penelitian terhadap pembiasaan shalat Dhuha dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP *IBS* Al-Ishlah Bobos maka demi perbaikan bagi madrasah mengenai penerapan pembiasaan shalat Dhuha, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada pihak madrasah agar senantiasa melakukan peningkatan dalam menerapkan pembiasaan shalat Dhuha, sehingga tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut dapat tercapai dengan maksimal.
- b. Kepada para guru SMP *IBS* Al-Ishlah Bobos, khususnya pada guru yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelancaran dari pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha untuk lebih meningkatkan ketaatan dalam mendisiplinkan para siswa, yaitu mulai dari pelaksanaan wudlu hingga akhir pelaksanaan shalat agar shalat yang ditunaikan menjadi sempurna dan mendapatkan segala manfaat yang terkandung di dalamnya.
- c. Kepada para siswa SMP *IBS* Al-Ishlah Bobos agar lebih memahami dan disiplin dalam melaksanakan shalat Dhuha di MTs, sehingga siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha di madrasah bukan hanya untuk mematuhi tata tertib saja tetapi juga dari dalam hati.

### **C. Penutup**

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kemudahan serta pertolongan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah ditulis ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi pada khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.